



PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH DAN IJARAH TERHADAP TINGKAT LABA BERSIH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2019

Ajeng Puspita Dewi^{*(a,1)}, Wirman^(b,2)

^{ab}Universitas Singaperbangsa Karawang,

Jl. HS. Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang 41361

¹1910631030151@student.unsika.ac.id; ²wirman@feb.unsika.ac.id

*(Corresponding Author)

Article Info	Abstract
Article History Received: January 2023 Revised: June 2023 Published: June 2023 Keywords: Net Profit, Murabahah Financing, Mudharabah, Ijarah	The purpose of this study was to determine the effect of Murabahah, Mudharabah, and Ijarah Financing on the Net Profit Rates of Islamic banks in Indonesia. This research uses the positivism paradigm with a quantitative approach. The population in this study were all Sharia Commercial Banks registered at Bank Indonesia while the sampling technique used purposive sampling techniques and obtained 3 Sharia Commercial Banks. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study are murabaha financing has a significant effect on net income and mudharabah financing does not significantly influence net income, while Ijarah financing does not significantly influence net income.
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: - Direvisi: - Dipublikasi: - Kata Kunci: Laba Bersih, Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Ijarah terhadap Tingkat Laba Bersih bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 3 Bank Umum Syariah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan pembiayaan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
Sitasi: Dewi, A. P., & Wirman. (2023). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Ijarah Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. <i>Muamalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah</i> . 15(1), 1-20.	

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia menghadapi turun naik bersamaan dengan pertumbuhan perbankan konvensional, sampai detik ini perbankan syariah tetap berjuang menegaskan keberadaannya terhadap industri keuangan, melalui tahapan pertumbuhan yang sangat mengejutkan yang dibandingkan dengan negara yang ada di dalam *Islamic Finance Country Index*, Indonesia termasuk negara yang lambat karena perbankan syariah menghadapi sejumlah masalah seperti permasalahan likuiditas, sumber daya manusia, pangsa pasar, dll. Aspek-aspek ini yang menjadikan pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia semakin melambat.

Sri Mulyani menteri keuangan Indonesia menyebutkan bahwa ekonomi syariah Indonesia tertinggal jauh di tengah potensi yang sangat besar, apalagi di

penduduk muslim terbanyak di dunia berada di Indonesia dengan kemampuan pasar syariah yang sangat besar, namun dalam memanfaatkannya belum bisa secara optimal dalam bidang perekonomian. Sri Mulyani juga menyebutkan bahwasannya Indonesia belum memasuki 10 besar *Global Islamic Economy Index*, yang bahkan Indonesia mempunyai begitu banyak instrumen pembiayaan terbaik di dunia.

Bank Islam di Indonesia disebut juga dengan bank syariah yaitu lembaga keuangan yang berguna untuk melancarkan proses ekonomi di bidang riil dengan aktivitas usaha (jual beli, investasi dan lain-lain) dengan demikian prinsip syariah merupakan peraturan perjanjian yang didasari hukum Islam dengan bank dan pihak yang lainnya dalam menyimpan uang atau pembiayaan aktivitas usaha maupun aktivitas lainnya yang sesuai dengan nilai syariah yang bersifat mikro ataupun makro.¹ Perbankan syariah justru menunjukkan ketangguhannya dengan hanya mengalami kerugian secara operasional, sebaliknya perbankan konvensional mengalami *negative spread*. Menurut konsep secara umum perbankan syariah memberikan sistem perekonomian yang sama sesuai dengan hukum Islam atau rata-rata bank syariah tetap menjunjung tinggi produk dengan akad jual beli, seperti *Musyarakah*, *Murabahah*, *Ijarah*, *Mudharabah*, *Qardh* dan *Istisna*.

Secara umum *Murabahah* adalah akad jual beli terhadap barang tertentu.³ *Mudharabah* merupakan pembiayaan yang lumayan sulit dan berdampak tinggi, dimana dibutuhkan perilaku yang jujur serta percaya antara *maal* dengan *mudharib*, *mudharabah* juga menurut para pakar fiqh yaitu orang yang mempunyai modal memberikan modalnya kepada pedagang untuk diperdagangkan sedangkan keuntungannya menjadi milik bersama dan dibagi berdasarkan kesepakatan bersama-sama.⁴ *Ijarah* merupakan penyalangan dana yang diperlukan oleh nasabah.⁵

Dalam penelitian Fadhila (2015), Rizqiyanti (2017) dan Afif (2014) menjelaskan bahwa *Murabahah* berpengaruh positif terhadap Laba Bersih, sedangkan menurut Fadholi (2015) menjelaskan bahwa *Murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Ogilo (2016) dan Emha (2014) menjelaskan bahwa pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif terhadap tingkat laba bersih. Sedangkan menurut penelitian Fatmawati (2016) menjelaskan bahwa pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh positif terhadap tingkat laba bersih.

Berikut adalah kondisi Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Ijarah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2019.

¹Ascarya, & Ascarya. I. *Akad & Prodek bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 25.

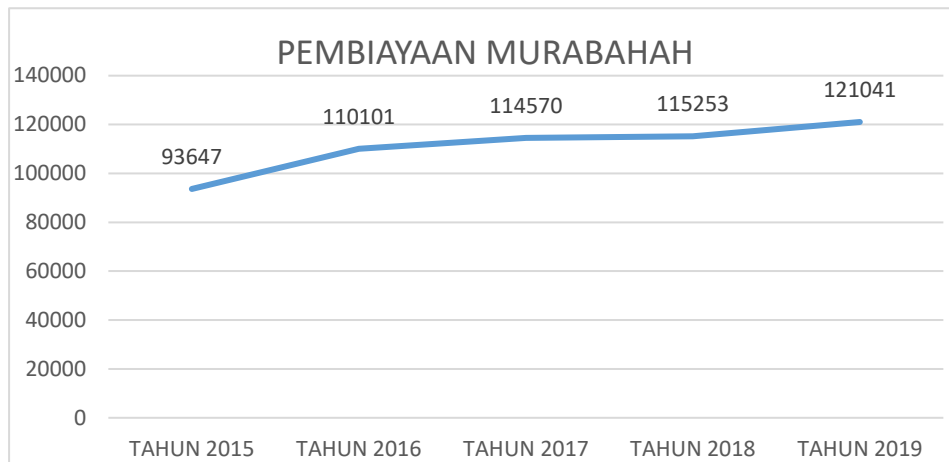
² Huda, Nurul & Heykal M. *Lembaga Keuangan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010) 115

³ Ismail. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), 138.

⁴ Jayadi, H. Rizki, D & Khalimah Husnul "Telaah konsep jaminan dalam akad *Mudharabah* di Perbankan Syariah" *Muamalat Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, no, 2 (2022): 103-114.

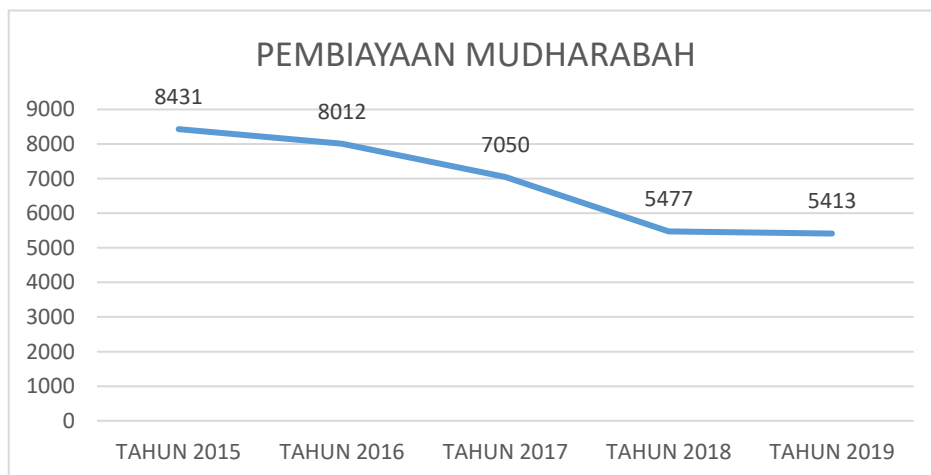
⁵ Hasan, Nurul Ichsan. *Pengantar Perbankan*. (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014), 255.

Gambar 1.1
Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2015-2019



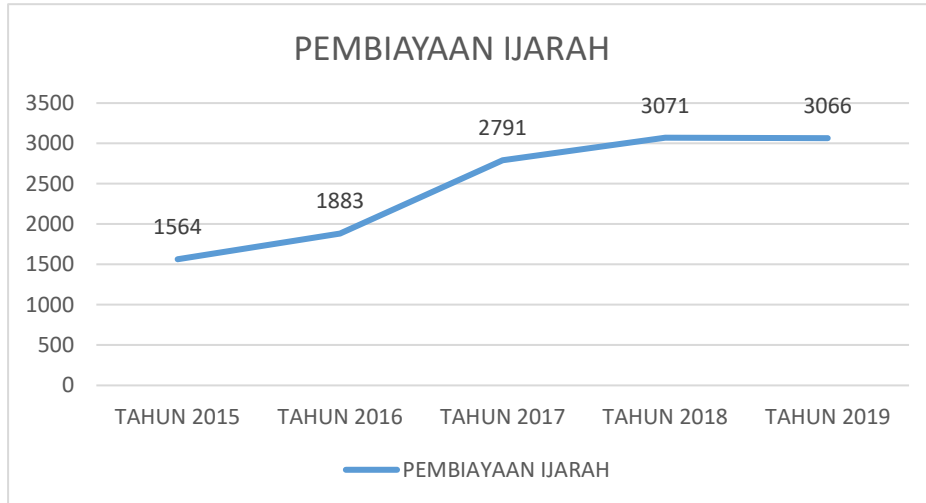
Sumber: SPS OJK Desember 2019

Gambar 1.2
Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2015-2019



Sumber: SPS OJK Desember 2019

Gambar 1.3
Pembiayaan Ijarah pada Bank Umum Syariah Di Indonesia
Periode 2015-2019



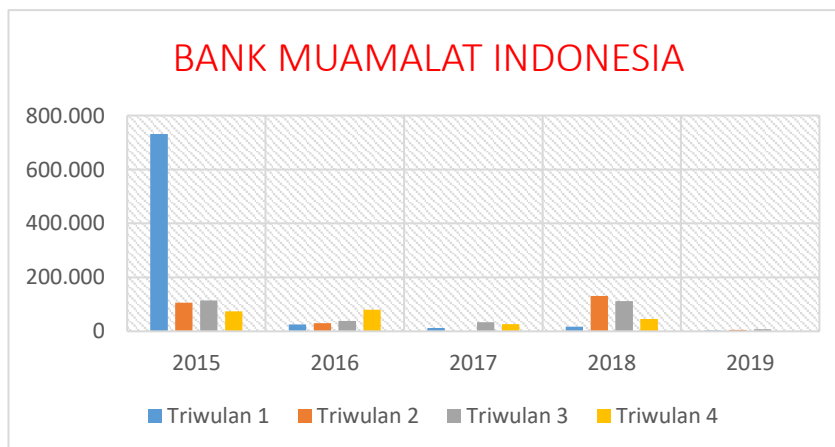
Sumber: SPS OJK Desember 2019

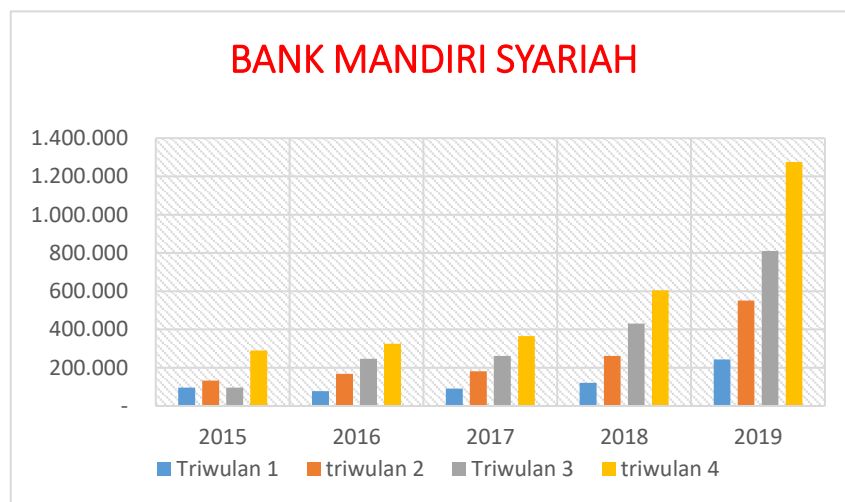
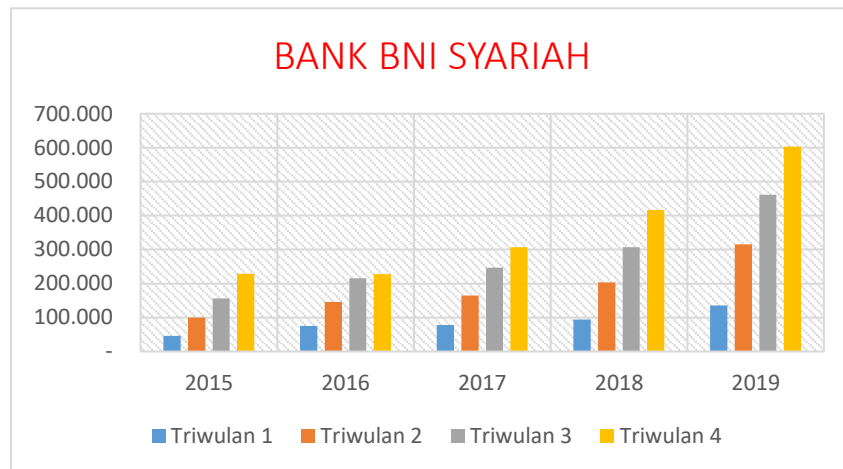
Berdasarkan pada tabel di atas bahwa pada pembiayaan murabahah mengalami kenaikan setiap tahunnya. Akan tetapi, pada pembiayaan *mudharabah* Mengalami penurunan setiap tahunnya, dan Pembiayaan Ijarah Mengalami peningkatan setiap tahunnya diikuti dengan laba bersih yang mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Berdasarkan data di atas maka pembiayaan yang mendominasi adalah pembiayaan murabahah dimana angka nya selalu meningkat di setiap tahunnya. Namun, itu tidak merubah dalam penurunan dan kenaikan pada laba bersih yang diterima oleh bank syariah.

Berikut adalah kondisi Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia, Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah Periode 2015-2019.

Gambar 1.4
Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Di Indonesia
Periode 2015-2019





Berdasarkan data di atas bahwasanya tingkat laba bersih pada Bank BNI Syariah terjadi peningkatan setiap tahunnya, dari triwulan I 2015 sampai triwulan IV tahun 2019, hanya pada tahun 2016 mengalami penurunan sedikit tetapi saat 2017 langsung mengalami peningkatan kembali. Tetapi berbeda dengan Bank Muamalat yang setiap tahun nya mengalami penurunan, laba bersih meningkat terjadi pada tahun 2015 yaitu pada triwulan I, seterusnya mengalami penurunan yang sangat drastis, dan laba bersih pada Bank Mandiri Syariah terjadi fluktuatif yang artinya tidak stabil, mengalami kenaikan dan penurunan, tetapi Bank Mandiri syariah dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan terus menerus.

Namun jika aktual laba bersih lebih rendah dari ekspektasi seringkali menyebabkan penurunan nilai aset⁶. Laba bersih (*net profit*) merupakan laba kotor (*gross profit*) dikurangi biaya distribusi penjualan, administrasi dan keuangan. Pada umumnya

⁶ Ariyani, Dina. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan *Murabahah*, Bagi Hasil dan Pinjaman *Qardh* Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Bank Syariah Periode Triwulan I 2011 Sampai Triwulan IV 2013.

dalam praktik, bank syariah mempergunakan *Revenue Sharing*, hal ini sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko penyelewengan yang mungkin dilakukan oleh *mudharib*.⁷

Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik dalam memberikan jalan keluar dalam meningkatkan laba bersih dengan solusi meningkatkan saluran terhadap masyarakat atas biaya yang diberikan bank umum syariah dan memberikan arahan yang terjadi secara nyata.

METODE

Metode penelitian ini digunakan dalam mencari data dengan maksud mencari kegunaan dan tujuan tertentu⁸. Penelitian asosiatif digunakan dalam metode penelitian ini. Penelitian asosiatif ini merupakan metode penelitian dengan tujuan mengetahui hubungan dua atau lebih variabel. Hubungan yang dipakainya yaitu kausal dimana hubungan ini bersifat sebab akibat dengan salah satu variabelnya (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Variabel bebas dan terikat digunakan dalam penelitian ini. *Murabahah* (X_1) *Mudharabah* (X_2), dan *Ijarah* (X_3) digunakan peneliti sebagai variabel bebas dan laba bersih (Y) sebagai variabel terikat.

Dalam mengumpulkan data dilakukan dengan *Field Research* yang didapat dari statistik perbankan syariah (SPS), laporan keuangan Triwulan Bank umum syariah yang terdapat pada situs resmi dalam periode 2015-2019 serta penelitian terdahulu. *Library Research* yang didapati dari artikel, buku, jurnal serta beberapa literatur. Dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dengan teknik perhitungan statistik.⁹

HASIL/TEMUAN

Penelitian ini dilakukan atas variabel dependen yaitu Laba Bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, PT. Bank Mandiri Syariah Tbk, dan Bank BNI Syariah Periode 2015-2019. Sedangkan variabel independen dalam penelitian adalah pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Ijarah*.

Tabel 4.1
Data Laporan Keuangan Triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
Triwulan I Tahun 2015 Sampai Triwulan IV Tahun 2019
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Variabel			LABA BERSIH
		<i>Murabahah</i>	<i>Mudharabah</i>	<i>Ijarah</i>	
2015	TW1	23.719.178	1.680.855	404.485	731.057
	TW2	25.782.711	1.422.868	409.284	106.540
	TW3	25.048.222	1.316.741	336.482	113.961

⁷ Karim, A. A. "*Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*". Edisi ke-5, (PT Raja Grafindo, Jakarta. 2014).

⁸ Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: CV Alfabeta, 2014)

⁹ Siregar, Sofyan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013). 78

Tahun	Triwulan	Variabel			LABA BERSIH
		<i>Murabahah</i>	<i>Mudharabah</i>	<i>Ijarah</i>	
	TW4	23.516.238	1.081.797	281.631	74.492
2016	TW1	23.516.238	1.081.797	281.631	25.209
	TW2	22.935.638	901.570	274.630	30.514
	TW3	22.946.089	846.554	265.335	37.954
	TW4	23.314.382	828.761	256.369	80.511
2017	TW1	23.529.752	920.679	254.777	12.268
	TW2	25.426.566	879.001	251.551	29.956
	TW3	26.196.465	853.063	237.689	34.170
	TW4	27.016.195	737.156	220.380	26.116
2018	TW1	27.546.982	776.148	214.949	16.606
	TW2	25.000.661	548.634	213.389	103.737
	TW3	23.299.767	477.305	212.835	111.792
	TW4	21.618.823	437.590	200.279	46.002
2019	TW1	20.896.971	485.213	199.761	2.407
	TW2	20.017.737	461.934	197.405	5.086
	TW3	19.655.412	641.583	198.491	7.332
	TW4	19.254.591	756.514	198.865	16.326

Tabel 4. 2
Data Laporan Keuangan Triwulanan PT. BNI Syariah, Tbk
Triwulan I Tahun 2015 Sampai Triwulan IV Tahun 2019
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Variabel			LABA BERSIH
		<i>Murabahah</i>	<i>Mudharabah</i>	<i>Ijarah</i>	
2015	TW1	19.481.558	1.102.744	858.826	45.668

Tahun	Triwulan	Variabel			LABA BERSIH
		<i>Murabahah</i>	<i>Mudharabah</i>	<i>Ijarah</i>	
	TW2	20.738.289	1.253.877	838.047	99.943
	TW3	21.028.221	1.288.057	761.588	156.619
	TW4	21.774.588	1.279.950	729.323	228.525
2016	TW1	22.033.706	1.233.878	705.023	75.178
	TW2	23.097.149	1.296.899	676.699	145.645
	TW3	23.752.721	1.293.605	634.730	215.231
	TW4	24.980.801	1.198.408	561.345	277.375
2017	TW1	26.066.631	1.102.866	500.498	77.638
	TW2	26.771.636	1.162.679	435.456	165.083
	TW3	26.906.534	991.129	339.023	246.602
	TW4	27.265.631	888.794	192.132	306.686
2018	TW1	27.313.502	815.159	113.758	94.479
	TW2	27.677.458	1.132.183	88.158	202.989
	TW3	28.829.532	1.034.985	86.319	306.613
	TW4	29.349.587	949.077	380.739	416.080
2019	TW1	29.587.615	916.316	380.226	135.348
	TW2	29.967.372	1.168.048	379.039	315.274
	TW3	30.649.480	1.479.553	380.095	461.958
	TW4	30.549.867	1.595.373	382.299	603.153

Tabel 4. 3
Data Laporan Keuangan Triwulanan PT. Mandiri Syariah, Tbk
Triwulan I Tahun 2015 Sampai Triwulan IV Tahun 2019
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Variabel			LABA BERSIH
		<i>Murabahah</i>	<i>Mudharabah</i>	<i>Ijarah</i>	
2015	TW1	44.039.426	895.601	1.103.203	96.517
	TW2	47.956.286	3.357.705	1.119.199	132.346
	TW3	48.754.889	3.138.566	986.096	148.773
	TW4	49.914.035	2.888.566	1.045.336	289.576
2016	TW1	49.859.592	2.755.182	1.103.063	77.247
	TW2	51.320.529	3.597.104	1.203.360	167.638
	TW3	52.422.148	3.347.510	1.332.729	246.797
	TW4	53.201.181	3.151.201	1.330.260	325.414
2017	TW1	53.510.368	3.055.212	1.323.793	90.261
	TW2	53.695.744	3.503.390	1.233.436	181.030
	TW3	54.048.823	3.593.178	1.231.031	261.024
	TW4	54.783.980	54.783.980	1.207.704	365.166
2018	TW1	55.825.704	3.470.062	1.170.238	120.682
	TW2	57.032.876	3.347.327	1.177.977	260.836
	TW3	57.782.020	3.130.443	1.178.952	431.308
	TW4	59.393.119	3.273.030	1.171.123	605.213
2019	TW1	60.488.980	2.947.895	1.162.615	242.884
	TW2	61.666.748	2.609.607	1.150.152	550.568
	TW3	62.781.605	2.205.217	1.103.970	810.573
	TW4	63.027.393	1.728.150	929.656	1.275.034

Dalam penelitian ini dilaksanakan analisis pengukuran dengan tujuan untuk memperoleh mean, maksimal, minimal dan deviasi. Mean digunakan dengan tujuan memperoleh nilai rata-rata data, maksimal digunakan dengan tujuan untuk mengetahui jumlah yang paling besar, minimal untuk memperoleh data paling kecil dan deviasi untuk mengetahui sebesar apa besar yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Dengan software SPSS, rekapitulasi data tersebut kemudian diolah sehingga menghasilkan analisis deskriptif sebagai berikut:

Gambar 4. 1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Murabahah	60	19.254.591,00	63.027.393,00	34.659.432,3667	14.740.133,65443
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	60	437.590,00	54.783.980,00	7.518.304,4833	6.936.419,10890
Pembiayaan <i>Ijarah</i>	60	86.319,00	1.332.729,00	629.957,2333	420.047,54037
Laba Bersih	60	2.407,00	1.275.034,00	414.450,1667	230.641,23038
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Olahan Penulis: 2022

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui nilai N yaitu 60. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 data, yang berasal dari laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah, per triwulan selama periode 2015-2019.

Pembiayaan Murabahah pada hasil pengolahan data tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 34.659.432,3667 dengan nilai standar deviasi adalah 14.740.133,65443. hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata, artinya dalam penelitian ini data terdistribusi dengan normal. Sedangkan nilai min pembiayaan Murabahah yaitu 19.254.591,00 dengan nilai max sebesar 63.027.393,00.

Pembiayaan *Mudharabah* pada hasil pengolahan data tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 7.518.304,4833 dengan nilai standar deviasi adalah 6.936.419,10890 hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata, artinya dalam penelitian ini data terdistribusi dengan normal. Sedangkan nilai min pembiayaan *Mudharabah* yaitu 437.590.00 dengan nilai max sebesar 54.783.980.00.

Pembiayaan *Ijarah* pada hasil pengolahan data tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 629.957.2333 dengan nilai standar deviasi adalah 420.047.54037. hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata, artinya dalam penelitian ini data terdistribusi dengan normal. Sedangkan nilai min pembiayaan *Ijarah* yaitu 86.319,00 dengan nilai max sebesar 1.332.729,00.

Laba Bersih pada hasil pengolahan data tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 414.450,1667 dengan nilai standar deviasi adalah 230.641,23038 hal ini

menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata, artinya dalam penelitian ini data terdistribusi dengan normal. Sedangkan nilai min Laba Bersih yaitu 2.407,00 dengan nilai max sebesar 1.275.034,00

Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, karena salah satu syarat sebelum melakukan analisis regresi berganda, data yang digunakan harus terbebas dari uji normalitas data atau data yang digunakan berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Kolmogorov Smirnov yang terdapat dalam software SPSS. Dengan ketentuan bahwa data dikatakan distribusi normal, apabila nilai rasidualnya lebih besar dari 0,05

Dengan bantuan software SPSS di dalam pengujian Normalitas, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4. 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44865686
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,037
	Negative	-,054
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olahan Penulis : 2022

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Kolmogorov Smirnov yang terdapat dalam software SPSS hasilnya yaitu 0,200 dimana data tersebut lebih besar dari nilai rasidualnya, artinya data tersebut berdistribusi normal karena dengan ketentuan bahwa data dikatakan distribusi normal, apabila nilai rasidualnya lebih besar dari 0,05.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel atau tidak terjadi multikolinieritas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan kriteria sebagai berikut: Jika Nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi Multikolonieritas, Jika Nilai VIF > 10,00 maka terjadi Muktikolonieritas.

Dengan bantuan software SPSS di dalam pengujian Multikolinearitas sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4. 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-115183,778	69698,448		-1,653	,104		
	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	,014	,003	,878	4,168	,000	,275	3,636
	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	,000	,004	-,007	-,057	,954	,900	1,112
	Pembiayaan <i>Ijarah</i>	-,231	,116	-,422	-1,999	,050	,274	3,645
a. Dependent Variable: Laba Bersih								

Sumber: Olahan Penulis: 2022

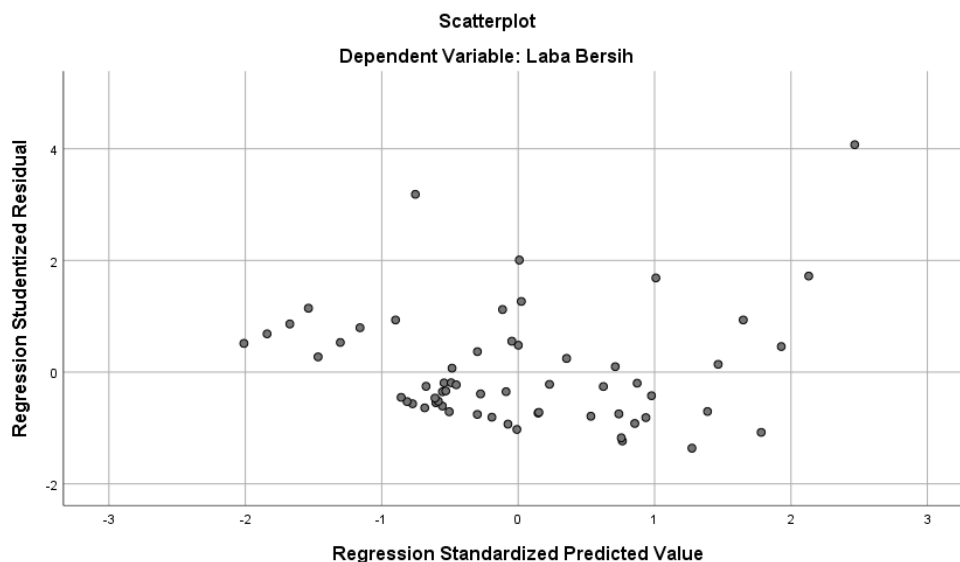
Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh nilai VIF yaitu X_1 , sebesar 3,636, X_2 sebesar 1,112, X_3 sebesar 3,645. Artinya nilai VIF X_1, X_2, X_3 masih berada diantara nilai 1 sampai 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis regresi berganda di dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Uji heteroskedastisitas ini menggunakan scattker plot pada software SPSS. Scattler plot ini merupakan sebuah grafik yang di plot poin atau titik yang menunjukkan hubungan antara dua pasang data. Heteroskedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan.

Dengan bantuan software SPSS di dalam pengujian Heteroskedastisitas sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olahan Penulis: 2022

Dengan demikian hasil dari pengujian tersebut, di hasilkan gambar dengan titik-titik yang mempunyai gambar tidak tersusun dan titik-titik itu ada diatas dan dibawah angka 0, jadi dapat diketahui bahwasannya analisis regresi berganda dari penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian Autokorelasi dengan menggunakan metode run test, jika didapatkan nilai signifikansi hasil pengujian tersebut lebih besar daripada nilai 0,05 dapat dikatakan hasil pengujian tersebut tidak terdapat autokorelasi. Sedangkan jika nilai signifikansi hasil pengujian run test lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut terjadi autokorelasi.

Dengan bantuan software SPSS di dalam pengujian Autokorelasi sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,563 ^a	,317	,281	195636,41605	,755
a. Predictors: (Constant), Pembiayaan <i>Ijarah</i> , Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , Pembiayaan <i>Murabahah</i>					
b. Dependent Variable: Laba Bersih					

Sumber: Olahan Penulis: 2022

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh nilai D-W yaitu sebesar 0,755. Artinya nilai D-W 0,755 masih berada diantara nilai -2 sampai +2. Dan diperoleh nilai signifikansi hasil pengujian tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa analisis regresi berganda di dalam penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

Alat analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *Ijarah* terhadap variabel tidak bebas (dependen) yaitu Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2019.

Adapun hasil dari pengujian analisis regresi linier berganda ini menggunakan bantuan software program SPSS. Dari hasil output SPSS tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 4. 5
Hasil Uji Analisis regeresi linier berganda

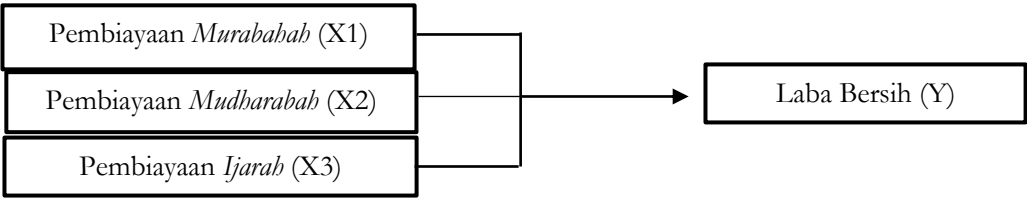
Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-115183,778	69698,448	
	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	,014	,003	,878
	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	,000	,004	-,007
	Pembiayaan <i>Ijarah</i>	-,231	,116	-,422
a. Dependent Variable: Laba Bersih				

Sumber: Olahan Penulis: 2022

Berdasarkan hasil pengolahan diatas, diperoleh hasil persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = -115183,778 + 0,014 + 0,000 - 0,231$$

Paradigma Pemikiran



Sumber: Kajian Peneliti, 2022

Dari hasil persamaan analisis regresi linier berganda diatas diperoleh nilai konstanta -115183778. Sehingga apabila pada variabel Laba bersih tidak dipengaruhi oleh variabel Independen yaitu: Pembayaran *Murabahah*, Pembayaran *Mudharabah*,

Pembiayaan *Ijarah* nilai nya sama dengan 0, maka rata-rata Laba bersih akan bernilai 115183,778.

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terkait diperkirakan bisa naik atau turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Koefisien regresi untuk variabel X_1 , yaitu Pembiayaan *Murabahah* bernilai positif, artinya adanya hubungan yang searah antara pembiayaan *Murabahah* X_1 dengan Laba Bersih (y). Koefisien regresi variabel X_1 0,014 berarti setiap pertambahan pembiayaan *Murabahah* (X_1) maka akan menyebabkan meningkatnya Laba bersih (Y) sebesar 0,014.

Koefisien regresi untuk variabel X_2 , yaitu Pembiayaan *Mudharabah* bernilai positif, artinya adanya hubungan antara yang searah antara pembiayaan *Mudharabah* X_2 dengan Laba Bersih (Y). Koefisien regresi variabel X_2 0,000 berarti setiap pertambahan pembiayaan *Mudharabah* (X_2) maka akan menyebabkan meningkatnya Laba bersih (Y) sebesar 0,000.

Koefisien regresi untuk variabel X_3 , yaitu Pembiayaan *Ijarah* bernilai negatif, artinya tidak ada hubungan yang searah antara pembiayaan *Ijarah* X_3 dengan Laba Bersih (Y). Koefisien regresi variabel X_3 -0,231 berarti setiap penurunan pembiayaan *Ijarah* (X_3) maka akan menyebabkan menurunnya Laba bersih (Y) sebesar -0,231.

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan *Ijarah* terhadap tingkat Laba bersih.

Berikut hasil pengujian koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS:

Gambar 4. 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,563 ^a	,317	,281	195636,41605	,755
a. Predictors: (Constant), Pembiayaan <i>Ijarah</i> , Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , Pembiayaan <i>Murabahah</i>					

Sumber: Olahan Penulis: 2020

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai R square untuk nilai koefisien determinasi sebesar 0,317 atau sama dengan 31,7% artinya variabel X_1 X_2 dan X_3 (Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Ijarah*) berpengaruh terhadap variabel Y (Laba Bersih) sebesar 31,7% dan nilai dari selisih $100-31,7\% = 68,3\%$ nilai tersebut sama dengan nilai error atau disebut variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan dengan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan statistik uji Penentuan hasil pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t

tabel serta dapat dilihat dengan nilai signifikasinya. Hasil pengujian hipotesis dengan bantuan software SPSS adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 7
Hasil Uji Parsial X1 X2 X3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-115183,778	69698,448		-1,653	,104
	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	,014	,003	,878	4,168	,000
	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	,000	,004	-,007	-,057	,954
	Pembiayaan <i>Ijarah</i>	-,231	,116	-,422	-1,999	,050

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Olahan Penulis: 2020

1. Hasil Pengujian Parsial X₁
Berdasarkan hasil pengujian diatas hasil nilai signifikasi dengan nilai sebesar 0,000, artinya nilai signifikasi tersebut lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel dengan nilai t hitung sebesar 4,168 dan t tabel 1,67065 artinya variabel pembiayaan Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih.
2. Hasil Pengujian Parsial X₂
Berdasarkan hasil pengujian diatas hasil nilai signifikasi dengan nilai sebesar 0,954 artinya nilai signifikasi tersebut lebih besar dari 0,05 sedangkan nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel dengan nilai t hitung sebesar -0,57 dan t tabel 1,67065 artinya variabel pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Laba bersih.
3. Hasil Pengujian Parsial X₃
Berdasarkan hasil pengujian diatas hasil nilai signifikasi dengan nilai sebesar 0,050 artinya nilai signifikasi tersebut lebih besar dari 0,05 sedangkan nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel dengan nilai t hitung sebesar -1,999 dan t tabel 1,67065, artinya variabel pembiayaan Ijarah berpengaruh negatif terhadap Laba bersih.

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengetahui variabel independen yang berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dilakukan dengan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan statistik Uji f. Penentuan hasil pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} serta t_{tabel} serta dapat dilihat dari nilai signifikasinya. Hasil pengujian secara simultan dengan bantuan software SPSS adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 8
Hasil Pengujian Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	995205243807,820	3	331735081269,273	8,667	,000 ^b
	Residual	2143322007982,514	56	38273607285,402		
	Total	3138527251790,335	59			
a. Dependent Variable: Laba Bersih						
b. Predictors: (Constant), Pembiayaan <i>Ijarah</i> , Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , Pembiayaan <i>Murabahah</i>						

Sumber: Olahan Penulis: 2022

Berdasarkan hasil pengujian diatas hasil signifikasi dengan nilai sebesar 0,000 artinya nilai signifikasi tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai f hitung lebih besar daripada nilai f tabel dengan nilai f hitung 8,667 dan f tabel nya 2,77 artinya variabel pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Ijarah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Berikut pemaparan deskripsi untuk masing-masing variabel:

1. Deskripsi Variabel X₁
Variabel Independen yang pertama dalam penelitian adalah Pembiayaan *Murabahah*. Berdasarkan dari hasil penelitian analisis deskriptif, Pembiayaan *Murabahah* pada hasil pengolahan data tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 34.659.432,3667 dengan nilai standar deviasi adalah 14.740.133,65443. hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata, artinya dalam penelitian ini data terdistribusi dengan normal. Sedangkan nilai min pembiayaan *Murabahah* yaitu 19.254.591,00 dengan nilai max sebesar 63.027.393,00.
2. Deskripsi Variabel X₂
Variabel Independen yang kedua dalam penelitian adalah Pembiayaan *Mudharabah*. Berdasarkan dari hasil penelitian analisis deskriptif, Pembiayaan *Mudharabah* pada hasil pengolahan data tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 7.518.304.4833 dengan nilai standar deviasi adalah 6.936.419,10890 hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata, artinya dalam penelitian ini data terdistribusi dengan normal. Sedangkan nilai min pembiayaan *Mudharabah* yaitu 437.590.00 dengan nilai max sebesar 54.783.980.00
3. Deskripsi Variabel X₃
Variabel Independen yang ketiga dalam penelitian adalah Pembiayaan *Ijarah*. Berdasarkan dari hasil penelitian analisis deskriptif, Pembiayaan *Ijarah* pada hasil pengolahan data tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 629.957.2333 dengan nilai standar deviasi adalah 420.047.54037. hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata, artinya dalam penelitian

ini data terdistribusi dengan normal. Sedangkan nilai min pembiayaan *Ijarah* yaitu 86.319,00 dengan nilai max sebesar 1.332.729,00.

4. Deskripsi Variabel Y

Variabel Dependen dalam penelitian adalah Laba Bersih. Berdasarkan dari hasil penelitian analisis deskriptif, Laba Bersih pada hasil pengolahan data tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 414.450,1667 dengan nilai standar deviasi adalah 230.641,23038 hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata, artinya dalam penelitian ini data terdistribusi dengan normal. Sedangkan nilai min Laba Bersih yaitu 2.407,00 dengan nilai max sebesar 1.275.034,00.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tentang pengaruh pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Ijarah* terhadap tingkat Laba bersih. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan pengolahan data *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS), dimana penelitian menggunakan pengujian Analisis regresi linier berganda, adapun objek penelitian ini pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di bank Indonesia, peneliti mengambil 3 sampel dari 13 Populasi, yaitu Bank Muamalat Indonesia Tbk., Bank BNI Syariah Tbk. dan Bank Mandiri Syariah Tbk. dengan Periode 2015-2019.

Berdasarkan hasil Uji parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa variabel independen pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Laba Bersih. Dibuktikan dalam analisis dan diperoleh nilai signifikansi variabel pembiayaan *murabahah* sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian) dan dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yang menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $4,168 > 1,67065$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Berdasarkan hasil Uji parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa variabel independen pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Laba Bersih. Dibuktikan dalam analisis dan diperoleh nilai signifikansi variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar $0,954 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian) dan dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yang menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $-0,057 > 1,67065$ maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

Berdasarkan hasil Uji parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa variabel independen pembiayaan *Ijarah* berpengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu Laba Bersih. Dibuktikan dalam analisis dan diperoleh nilai signifikansi variabel pembiayaan *Ijarah* sebesar $0,050 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian) dan dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yang menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $-1,999 > 1,67065$ maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

Berdasarkan hasil Uji Simultan (uji f) dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan *Ijarah* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Laba Bersih. Dibuktikan dalam analisis dan diperoleh nilai signifikansi variabel pembiayaan *murabahah* sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian) dan dapat dilihat juga dari hasil

perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yang menunjukkan bahwa f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} $8,667 > 2,77$ maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Zaim Nur (dkk). 2014. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Ariyani, Dina. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah, Bagi Hasil dan Pinjaman *Qardh* Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Bank Syaiah Periode Triwulan I 2011 Sampai Triwulan IV 2013.
- Ascarya, & Ascarya.I. *Akad & Prodek bank Syariah* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, 25.
- Emha, Muhammad Busthomi (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Ijarah* Terhadap Kemampuan Bank Muamalat di Indonesia. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Fadhila, Novi. 2015. *Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Fatmawati, Ima (dkk). 2016. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jember (UNEJ)
- Hasan, Nurul Ichsan. *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014, 255.
- Huda, Nurul & Heykal M. *Lembaga Keuangan Islam* Jakarta: Kencana, 2010, 115
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017, 138.
- Jayadi, H. Rizki, D & Khalimah Husnul "Telaah konsep jaminan dalam akad *Mudharabah* di Perbankan Syariah" *Muamalat Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, no, 2 (2022): 103-114 .
- Karim, A. A. "Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan". Edisi ke-5, PT' Raja Grafindo, Jakarta. 2014
- Siregar, Sofyan. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013. 78
- Statistik Perbankan Syariah (SPS) 2015, Otoritas Jasa Keuangan
- Statistik Perbankan Syariah (SPS) 2016, Otoritas Jasa Keuangan
- Statistik Perbankan Syariah (SPS) 2017, Otoritas Jasa Keuangan
- Statistik Perbankan Syariah (SPS) 2018, Otoritas Jasa Keuangan
- Sugiono. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta, 2014.

